ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8601

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN MODERASI BERAGAMA DI MTs QURROTA A'YUN YOGYAKARTA

Implementation of Character Education and Religious Moderation at MTs Qurrota A'yun Yogyakarta

Muhammad Rasyid Ridho & Muhammad Wasith Achdi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24204012039@student.uin-suka.ac.id; wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2025	Dec 12, 2025	Dec 24, 2025	Dec 29, 2025

Abstract

The rapid development of globalization and the flow of digitalization have had a significant impact on the behavior of the young generation, including in *madrasah tsanawiyah* settings, as reflected in declining morality, weakening social concern, and strengthening individualism. This study aimed to analyze the implementation of character education and religious moderation at MTs Qurrota A'yun Yogyakarta as a strategy for fostering students' moral and spiritual development in the digital era. A qualitative approach with a case study design was employed, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques, and interactive analysis based on Creswell's model. The findings show that character education and religious moderation programs are integrated into the curriculum, intra-curricular and extracurricular activities such as *mabit*, *Pramuka*, and *tauhid* studies, as well as madrasah culture grounded in role modeling and the habituation of religious, disciplined, responsible, and tolerant values. Program evaluation is carried out reflectively and continuously through collaboration among teachers, students, and parents. The study indicates that the implementation of these programs not only enhances students'

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

spirituality and social character, but also strengthens a culture of religious moderation and offers a model of Islamic education that is adaptive, humanistic, and contextually responsive to the challenges of globalization and digitalization.

Keywords: Character Education Implementation; Religious Moderation; Madrasah Tsanawiyah; Young Generation; Digital Globalization

Abstrak: Perkembangan globalisasi dan arus digitalisasi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda, termasuk di lingkungan *madrasah tsanawiyah*, yang tercermin dalam menurunnya moralitas, melemahnya kepedulian sosial, dan menguatnya individualisme. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta sebagai strategi pembinaan moral dan spiritual peserta didik di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis interaktif berdasarkan model Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dan moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti *mabit*, *Pramuka*, dan kajian *tauhid*, serta budaya madrasah berbasis keteladanan dan pembiasaan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Evaluasi program dilaksanakan secara reflektif dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, peserta didik, dan wali santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi program tersebut tidak hanya meningkatkan spiritualitas dan karakter sosial peserta didik, tetapi juga memperkuat budaya moderasi beragama dan menawarkan model pendidikan Islam yang adaptif, humanistik, dan kontekstual terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter; Moderasi Beragama; *Madrasah Tsanawiyah*; Generasi Muda; Globalisasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan pesatnya arus digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap perilaku generasi muda, termasuk di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Fenomena seperti menurunnya kepedulian sosial, melemahnya moralitas, dan meningkatnya sikap individualistik menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam sumber literatur bahwa "pembinaan karakter juga harus dilakukan dengan masyarakat pada umumnya yang bisa dimulai dari kolega atau teman dekat, teman kerja, dan relasi lainnya," tidak hanya itu sekolah juga di tuntut untuk menanamkan nilai nilai karakter mulia untuk di pahami dan di aplikasikan di kehidupan sehari yang mana salah satu di antara nilai-nilai karakter mulia yang di maksud yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentang dengan pendiriannya sendiri dan menghormati orang lain dengan selayaknya. Yang bisa di katakan itu Adalah moderasi Bergama.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dan moderasi beragama telah menjadi perhatian utama dalam lembaga pendidikan Islam, terutama di Madrasah Tsanawiyah. Miftahur Rohman, Nabilla, (2024) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di MA Bustanul 'Ulum Lampung Tengah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi antara Madrasah Tsanawiyah dan pesantren, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proses tersebut berorientasi pada penguatan nilai-nilai sosio-kultural, pembiasaan positif, serta keteladanan guru dan pimpinan Madrasah Tsanawiyah dalam membangun karakter peserta didik. Temuan serupa diungkapkan oleh (Ula et al., 2024) yang menekankan pentingnya manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital. Program tersebut dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang melibatkan seluruh komponen sekolah agar terbentuk karakter sosial yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, penelitian (Fredy Yunanto, 2023). menunjukkan bahwa pembinaan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui peran pendidik sebagai teladan dan penggerak moral agar peserta didik memiliki jati diri dan integritas di tengah arus globalisasi.

Dalam penguatan nilai keagamaan, penelitian (RONA MUHAMAD ARIF, 2021). menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku religius serta prestasi belajar siswa. Hal yang sejalan juga ditemukan oleh (Novigator Hendri, 2021), yang menyatakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan spiritualitas dan kemampuan sosial siswa melalui pembiasaan dan kegiatan yang bernuansa religius. Lebih lanjut, Penelitian (Nadila Junita, 2025)) menambahkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kajian tauhid, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial, efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik. Keberhasilan internalisasi tersebut didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Penerapan pendidikan karakter dan moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah berangkat dari keprihatinan terhadap melemahnya moralitas dan meningkatnya individualisme di kalangan remaja akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi. Dalam merespons hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah menyusun program pendidikan karakter melalui tahap perencanaan yang mencakup penetapan visi-misi, penyusunan kurikulum, dan pelibatan seluruh unsur sekolah (Harmonis, 2025). Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas resmi melalui SK dan pembentukan tim kerja Madrasah Tsanawiyah

yang memastikan sinergi antara pimpinan, guru, dan yayasan. Pelaksanaan program dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti pramuka, muhadarah, hadrah, kajian tauhid, dan pembiasaan ibadah yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Insani et al., 2025). Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan komite Madrasah Tsanawiyah dan refleksi kegiatan, yang terbukti mampu menumbuhkan kesadaran spiritual serta memperkuat karakter religius dan sosial peserta didik.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta. Fokus kajian meliputi berbagai aspek penting, antara lain: alasan dan latar belakang munculnya program pendidikan karakter serta moderasi beragama di lingkungan Madrasah Tsanawiyah; bagaimana proses perencanaan program tersebut dirancang dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran; bagaimana struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah disusun untuk mendukung jalannya program; bagaimana pelaksanaan kegiatan karakter dan moderasi beragama dilakukan baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler; serta bagaimana sistem evaluasi diterapkan dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut. tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi dan praktik penerapan pendidikan karakter serta moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta sebagai model pembelajaran PAI yang menumbuhkan akhlak, spiritualitas, dan sikap moderat peserta didik..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, proses, serta konteks implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam kondisi alamiah dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Creswell, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, atau kelompok individu dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2014). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu

implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta, yang memiliki karakteristik dan praktik khas. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami fenomena secara holistik tanpa memisahkan konteks dari realitas yang diteliti.

Partisipan penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta, yaitu Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta beberapa siswa. Penentuan partisipan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Teknik ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data daripada jumlah partisipan (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menafsirkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi.

- Observasi, untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, serta budaya madrasah;
- Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dari perspektif informan;
- Dokumentasi, berupa dokumen resmi madrasah seperti visi-misi, RPP, program kegiatan keagamaan, serta catatan evaluasi.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dan meningkatkan keakuratan temuan penelitian (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sebagaimana dikemukakan dalam analisis data kualitatif oleh Creswell (2014). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dan member checking, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada September hingga Oktober 2025. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan intensif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi, sehingga

memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan madrasah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan utama mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui kombinasi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya madrasah yang konsisten.

Guru berperan sebagai aktor kunci dalam proses internalisasi nilai, baik melalui pembelajaran di kelas maupun keteladanan sikap dan perilaku. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat karakter religius dan sikap moderat dalam beragama.

Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta dilaksanakan secara terpadu dan menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan madrasah. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai kurikulum tambahan, melainkan terintegrasi dalam pembelajaran, budaya madrasah, serta kegiatan keagamaan dan sosial siswa. Pola ini peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai iman, akhlak, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan integratif tersebut mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial, sebagaimana juga bahwa pendidikan karakter religius di madrasah efektif ketika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan

Latar Belakang dan Implementasi Program

Hasil wawancara dengan (Mahrus Yusub, Kepala Sekolah Mts Qurrota A'yun Yogyakarta,wawancara, 17 Oktober 2025, n.d.), menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dan moderasi beragama lahir dari keprihatinan terhadap degradasi moral remaja,

seperti rendahnya sikap hormat, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa. Fenomena ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa degradasi moral pelajar mendorong madrasah untuk menguatkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terstruktur Hasil observasi memperlihatkan bahwa madrasah membangun budaya religius melalui tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan adab sopan santun, serta kegiatan keagamaan harian. Praktik ini mencerminkan penanaman nilai aqidah, ibadah, dan akhlak sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang menekankan integrasi iman dan perilaku. Keberagaman latar belakang organisasi Islam siswa (NU, Muhammadiyah, dan Salafi) juga menjadi dasar penguatan moderasi beragama. Madrasah menanamkan sikap toleransi, keseimbangan, dan keadilan, yang sejalan dengan prinsip budaya sekolah Islami dalam membentuk karakter religius moderat siswa.

Perencanaan dan Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama dilakukan secara sistemik dan partisipatif. Seluruh guru diwajibkan mengintegrasikan nilai karakter dalam RPP serta menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Model ini sejalan dengan integrasi nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa Selain itu, visi madrasah yang menyeimbangkan IPTEK dan IMTAK diwujudkan melalui pembiasaan Asmaul Husna, kegiatan sosial, dan program Mabit. Pola ini selaras dengan yang menegaskan bahwa pembentukan nilai PAI efektif ketika dirancang melalui perencanaan kegiatan keagamaan yang konsisten dan terukur.

Struktur Organisasi sebagai Pilar Pelaksanaan Program

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh unsur madrasah terlibat aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru berperan sebagai teladan moral, sedangkan OSIM dan Pramuka menjadi motor penggerak kegiatan sosial dan kepemimpinan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Taufik, Andi Fitriani Djollong , Usnul Lestari , Hamran, 2025) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan melalui pendekatan integrated learning yang mencakup intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian. Program Mabit, Tahfidz, Pramuka, Jumat Bersih, serta penggunaan Santri Book menjadi sarana pembiasaan nilai religius dan tanggung jawab siswa. Temuan ini

konsisten dengan yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan strategis dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius siswa jika dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan .

Sistem Evaluasi dan Mekanisme Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara rutin melalui refleksi mingguan, laporan guru, Santri Book, serta komunikasi dengan wali santri. Evaluasi mencakup aspek spiritual, sosial, dan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan yang menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan dan keterlibatan keluarga dalam evaluasi pendidikan karakter

No	Program/Kegiatan	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Bentuk Implementasi
1	Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)	Religius, disiplin, tanggung jawab	Ibadah berjamaah, muhasabah, pembinaan akhlak
2	Pramuka	Kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab	Latihan rutin, kegiatan sosial, kepemimpinan siswa
3	Tahfidz dan Tadarus Al-Qur'an	Ketekunan, religius	Hafalan Al-Qur'an, tadarus harian
4	Jumat Bersih	Peduli lingkungan, gotong royong	Kerja bakti kebersihan madrasah
5	Kajian Tauhid	Moderasi beragama, toleransi	Diskusi keislaman, penguatan aqidah moderat
6	Santri Book	Disiplin, kejujuran	Monitoring ibadah dan perilaku siswa

Dampak Implementasi terhadap Budaya Madrasah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan perubahan positif pada budaya madrasah, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan sikap toleran siswa. Dampak ini sejalan dengan yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter religius dan moderat siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.





PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta tidak dipahami sebagai program insidental, melainkan sebagai sistem nilai yang terinternalisasi dalam seluruh aktivitas pendidikan madrasah. Pendidikan karakter diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penguatan budaya religius yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah telah bergerak melampaui pendekatan normatif menuju pendekatan kultural, di mana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam praktik keseharian peserta didik. Pola ini sejalan dengan pandangan (Purnomo, 2020), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila diinternalisasikan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Selain itu, keberagaman latar belakang organisasi Islam siswa menjadi dasar penting dalam penguatan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta. Program moderasi beragama tidak diarahkan untuk menyeragamkan pemahaman keagamaan, melainkan menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan keadilan dalam beragama. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama diposisikan sebagai kompetensi sosial-keagamaan yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi realitas keberagaman internal madrasah.

Temuan ini sejalan dengan (Nasution & Halimah, 2024), yang menyatakan bahwa budaya sekolah Islami yang inklusif berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan sikap moderat siswa.

Integrasi nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga menjadi faktor kunci keberhasilan program. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya disampaikan secara konseptual melalui pembelajaran di kelas, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan nyata seperti Mabit, Tahfidz, Pramuka, serta kegiatan sosial madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter di MTs Qurrota A'yun dilaksanakan secara holistik dan terpadu, sebagaimana ditegaskan oleh (S. Lubis et al., 2020), bahwa keterpaduan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Perbandingan dengan Temuan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Purnomo, 2020) yang menegaskan bahwa pendidikan agama dan karakter akan efektif apabila tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi terinternalisasi melalui pembiasaan dan pengalaman nyata peserta didik. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan proses jangka panjang yang berulang dan berkesinambungan. Dalam konteks moderasi beragama, hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Dr. Mursal Aziz & H. M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si Mahariah, 2020), yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di madrasah berperan penting dalam membentuk karakter cinta damai, toleran, dan bertanggung jawab ketika dirancang secara inklusif. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara efektif melalui budaya sekolah yang menghargai keberagaman internal peserta didik (Judrah et al., 2024).

Selanjutnya, temuan terkait integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memperkuat hasil penelitian (Y. W. Lubis, 2024), yang menyatakan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dijalankan secara parsial dan terpisah tidak akan menghasilkan dampak yang optimal.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Secara teoretis, penelitian

ini memperkuat konsep bahwa pendidikan karakter dan moderasi beragama harus dipahami sebagai sistem nilai yang terintegrasi dalam budaya sekolah (Gunawan, 2023). Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan moral memiliki pengaruh dominan dalam membentuk perilaku siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kesantunan, dan tanggung jawab, sebagaimana juga ditemukan oleh (S. Lubis et al., 2020).

Selain itu, evaluasi berkelanjutan melalui Santri Book, laporan guru, serta komunikasi dengan orang tua terbukti menjadi strategi efektif dalam memastikan internalisasi nilai karakter berjalan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan (Muhammad Nabil Akmal & Eli Masnawati, 2024) yang menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, model implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain dalam membangun budaya sekolah yang religius, toleran, dan berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik (Ni'mah et al., 2024).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu madrasah, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh Madrasah Tsanawiyah. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat perubahan karakter siswa secara statistik (Creswell, 2014). Ketiga, data penelitian sangat bergantung pada observasi dan wawancara, sehingga masih berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas informan. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter dan moderasi beragama di madrasah(Masloman, Fikry Ramadhan, Arie Supriati, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta dilaksanakan secara sistemik, integratif, dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan madrasah yang terinternalisasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler. Program ini lahir sebagai respons terhadap degradasi moral remaja dan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penguatan budaya religius dan sosial siswa. Keterpaduan perencanaan dan pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa madrasah mampu membangun ekosistem pendidikan yang menanamkan nilai aqidah, akhlak, dan sikap moderat dalam beragama secara konsisten.

Implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di MTs Qurrota A'yun Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan budaya madrasah. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kesopanan, kepedulian sosial, serta kemampuan menghargai perbedaan pandangan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan guru dan keterlibatan orang tua memperkuat proses internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa pendidikan karakter dan moderasi beragama yang diintegrasikan secara holistik dalam budaya madrasah efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, toleran, dan berkepribadian moderat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur perubahan karakter siswa secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, perlu dilakukan penelitian pada konteks madrasah atau lembaga pendidikan Islam yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, M. N., & Masnawati, E. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(5), 366–381. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.583

Arif, R. M. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung* [Master's thesis, IAIN Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6440/

Aziz, M., Ashshiddiqi, H. M. H., & Mahariah, M. A. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Media Madani.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies, 2*(1), 9–21. https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19

Harmonis, M. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Santri di Era Kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 300–316. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27707

Hendri, N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat]. https://eprints.umsb.ac.id/2769/1/Tesis%20Hendri%20Novigator%20ok.pdf

Insani, Z. N., Azani, M. Z., & Mustofa, T. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Dimensi Bernalar Kritis melalui Proyek pada Kurikulum Merdeka. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(2), 620–629. https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4859

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Lubis, S., Nasution, E. S., & Nasution, H. K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan. *Forum Paedagogik, 11*(2), 64–80. https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3151

Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2*(1), 274–282. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554

Masloman, F. R., Supriati, A., & Pangalila, T. (2024). Penguatan Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 1 Tumpaan. *JAMBURA Journal Civic Education, 4*(1), 451–463. https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912

Nadila, J. (2025). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto* [Master's thesis, Universitas KH. Abdul Chalim]. http://repository.uac.ac.id/id/eprint/4564

Nasution, F. A., & Halimah, S. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Sekolah Islami terhadap Karakter Religius Siswa Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(4), 4635–4642. https://doi.org/10.58230/27454312.1228

Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 43–58. https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i1.72

Purnomo, J. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 1*(1), 51–61. https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.540

Taufik, T., Djollong, A. F., Lestari, U., Hamran, H., & Syamsuriah, S. (2025). Model Penilaian Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Toleran dan

Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 1*(4), 1–12. https://doi.org/10.64690/jakap.v1i4.475

Ula, H., Suwarno, S., Suradji, M., & Mukhlas, M. (2024). Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Disrupsi Informasi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 7*(2), 349–362. https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6837

Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education, 5*(4), 12401–12411. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223